

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KOTA TANPA KUMUH (KOTAKU) DI KELURAHAN PELITA KECAMATAN SAMARINDA ILIR KOTA SAMARINDA

David Tiviyanto¹, Bambang Irawan², Enos Paselle³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Pelita Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan fokus Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Pelita Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda meliputi (1) Sosialisasi kegiatan Program KOTAKU; (2) Perencanaan kegiatan Program KOTAKU; (3) Partisipasi masyarakat dalam menjalankan Program KOTAKU; (4) Faktor pendukung dan penghambat dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program KOTAKU di Kelurahan Pelita Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda. Adapun metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dengan Key Informan adalah Lurah Kelurahan Pelita, Informan adalah masyarakat Kelurahan Pelita Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan di Kelurahan Pelita Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda.

Kesimpulan dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan telah dilaksanakan, yaitu berdasarkan pembahasan yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Pelita tidak dapat berjalan sesuai dengan tujuannya,. Hal ini disebabkan karena pelaksanaan kegiatan khususnya pada kurangnya partisipasi masyarakat terhadap kegiatan yang ada pada Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) dikarenakan terbenturnya dengan pekerjaan utama dari masyarakat.

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Program Kota Tanpa Kumuh

¹ Mahasiswa Program S1 Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

² Dosen Pembimbing I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

³ Dosen Pembimbing II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Email:

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Program KOTAKU berlandaskan dari Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang rencana pembangunan jangka menengah nasional tahun 2015 - 2019 mengamanatkan pembangunan dan pengembangan kawasan perkotaan melalui penanganan kualitas lingkungan permukiman yaitu peningkatan kualitas permukiman kumuh, pencegahan tumbuh kembangnya permukiman kumuh baru dan penghidupan yang berkelanjutan. Oleh karena itu sebagai salah satu langkah mewujudkan sasaran RPJM 2015 - 2019 yaitu kota tanpa permukiman kumuh tahun 2019, Direktorat Jenderal Cipta Karya mencetuskan pembangunan platform kolaborasi melalui program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU). Program KOTAKU mendukung Pemerintah Daerah sebagai pelaku utama penanganan permukiman kumuh dalam mewujudkan permukiman layak huni diantaranya melalui peran Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM).

Peran BKM sangat penting dalam proses penguatan perubahan taraf hidup yang lebih baik untuk pengembangan masyarakat melalui program KOTAKU. KOTAKU sebagai sebuah program yang ditunjukkan untuk masyarakat dengan pelaku utamanya adalah masyarakat itu sendiri karena partisipasi dari masyarakat menjadi nilai utama dalam proses pengembangan, kemudian di perkuat lagi oleh keterlibatan dari dan di dampingi oleh fasilitator dari BKM.

Dalam Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2004 mengenai Pemerintahan Daerah disebutkan bahwa desa atau dengan nama lain, disebutkan kelurahan adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas – batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat. Penetapan kelurahan sebagai perangkat pemerintahan daerah dibawah kecamatan dimaksud dalam upaya meningkatkan dan mempercepat pelayanan kepada masyarakat yang bercirikan perkotaan, sebagai dasar perkiraan dalam Undang – Undang ini adalah untuk mendorong memberdayakan masyarakat, menumbuhkan prakarsa dan kreatifitas, meningkatkan peran serta masyarakat.

Oleh karena itu, keberhasilan pembangunan tidak semata – mata mengandalkan pemerintah karena peran seluruh komponen masyarakat juga mempengaruhi keberhasilan dari suatu pembangunan, peran pemerintah saat ini hanya sebagai fasilitator, regulator dan motivator dalam penyediaan prasarana publik. Masyarakat yang sebagai pelaku utama pembangunan, dimana keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan yang dianggap dapat mengatasi kesenjangan pembangunan yang terjadi, namun terkadang tujuan yang ingin dicapai oleh pemerintah daerah tidak seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh masyarakat.

Program KOTAKU akan dijalankan di 154 kota, salah satunya di Kota Samarinda khususnya di Kelurahan Pelita untuk menyediakan sumber air yang

lebih baik, sanitasi, perbaiki jalan, perbaiki drainase dan limbah padat. Program ini juga mencakup pencegahan terbentuknya daerah kumuh melalui peningkatan kapasitas pemerintah daerah dan komunitas terkait masalah lahan. Namun dalam proses penerapannya, terdapat suatu masalah yang menyebabkan program ini tidak dapat berjalan dengan semestinya, yaitu sulitnya mengajak masyarakat perkotaan untuk berperan aktif dalam kegiatan Program KOTAKU karena keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai visi dan misi Program KOTAKU dalam pembangunan permukiman kumuh di perkotaan. Hal ini disebabkan karena kurang baiknya sosialisasi program.

Dengan kata lain, permasalahan yang timbul tersebut adalah sebagai berikut :

1. Masyarakat tidak memiliki banyak waktu kecuali di luar jam kerja untuk dapat hadir pada sosialisasi Program KOTAKU.
2. Tingkat kehadiran masyarakat dalam sosialisasi Program KOTAKU sangat kurang, padahal ketentuan dalam mensosialisasikan Program KOTAKU yaitu dihadiri minimal 30% dari jumlah masyarakat setempat dan harus ada keterlibatan perempuan dewasa 30% dan memiliki Rembuk Kesiapan Masyarakat (RKM) yaitu harus ada relawan dari setiap RT.
3. Salahnya pandangan masyarakat terhadap Program KOTAKU, yang menganggap Program KOTAKU sebagai sebuah proyek, padahal Program KOTAKU merupakan program pembangunan permukiman kumuh yang berbasis pemberdayaan.

Segala permasalahan tersebut sangat erat kaitannya dengan suksesnya pemberdayaan masyarakat melalui Program KOTAKU di Kelurahan Pelita Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda. Penulis memilih Kelurahan Pelita sebagai lokasi penelitian karena di kelurahan tersebut terdapat kendala yang menghambat berjalannya pelaksanaan Program KOTAKU. Maka berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan di atas penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Pelita Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, penulis berpendapat bahwa pemberdayaan masyarakat melalui Program KOTAKU khususnya di Kelurahan Pelita yang dicanangkan pemerintah ini akan dapat tumbuh dan berkembang apabila mendapat rangsangan dari pihak pemerintah. Oleh karena itu, penulis merumuskan masalah yang dihadapi sebagai berikut :

1. Bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui Program KOTAKU di Kelurahan Pelita Kecamatan Samarinda Ilir?

2. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pemberdayaan masyarakat melalui Program KOTAKU di Kelurahan Pelita Kecamatan Samarinda Ilir?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemberdayaan masyarakat melalui Program KOTAKU di Kelurahan Pelita Kecamatan Samarinda Ilir.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan masyarakat melalui Program KOTAKU di Kelurahan Pelita Kecamatan Samarinda Ilir.

Kerangka Dasar Teori

Definisi Kebijakan Publik

Menurut Nurcholis (2005:160) menyimpulkan pengertian kebijakan yaitu pertama, Kebijakan adalah suatu tindakan pemerintah yang mempunyai tujuan menciptakan kesejahteraan masyarakat. Kedua, kebijakan di buat melalui tahap-tahap yang sistematis sehingga semua variable pokok dan semua permasalahan yang akan dipecahkan tercakup. Ketiga, kebijakan harus dapat dilaksanakan oleh (unit) organisasi pelaksana. Dan keempat, kebijakan perlu dievaluasi sehingga diketahui berhasil tidaknya dalam menyelesaikan masalah.

Kebijakan Publik

Kebijakan publik merupakan suatu ilmu multidisipliner karena melibatkan banyak disiplin ilmu seperti ilmu politik, sosial, ekonomi, dan psikologi. Studi kebijakan berkembang pada awal 1970-an terutama melalui tulisan Harold D. Laswell. Definisi dari kebijakan publik yang paling awal dikemukakan oleh Harold Laswell dan Abraham Kaplan dalam Howlett dan Ramesh (1995:2) yang mendefinisikan kebijakan publik/public policy sebagai suatu program yang diproyeksikan dengan tujuan-tujuan, nilai-nilai, dan praktik-praktik tertentu (*a projected of goals, values, and practices*). Senada dengan definisi ini, Edwards III dan Sharkansky dalam Suwitri (2008: 10) mendefinisikan kebijakan publik sebagai suatu tindakan pemerintah yang berupa program-program pemerintah untuk pencapaian sasaran atau tujuan. Dari dua definisi di atas kita bisa melihat bahwa kebijakan publik memiliki kata kunci “tujuan”, “nilai-nilai”, dan “praktik”. Kebijakan publik selalu memiliki tujuan, seperti kebijakan pemerintah untuk menggantikan konsumsi minyak tanah dengan LPG adalah untuk menghemat subsidi negara. Praktik yang dilaksanakan adalah dengan mendistribusikan kompor gas dan tabung LPG 3 kg secara cuma-cuma kepada masyarakat.

Definisi Pemberdayaan

Pemberdayaan menurut Parsons (dalam Suharto, 2005:59) adalah sebuah proses dimana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas dan mempengaruhi kehidupannya, pemberdayaan menekankan orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Rappaport (dalam Hikmat, 2004:3) mengatakan bahwa pemberdayaan diartikan sebagai pemahaman secara psikologis pengaruh kontrol individu terhadap keadaan sosial, kekuatan politik dan hak-haknya. Sementara Ardle (dalam Hikmat, 2004:3) diartikan pemberdayaan sebagai proses pengambilan keputusan oleh orang-orang secara konsekuen melaksanakan keputusan itu. Orang-orang yang telah mencapai tujuan kolektif diberdayakan melalui kemandiriannya, bahkan merupakan “keharusan” untuk lebih diberdayakan melalui usaha mereka sendiri dan akumulasi pengetahuan, keterampilan serta sumber lainnya dalam rangka mencapai tujuan tanpa tergantung pada pertolongan dari hubungan eksternal.

Definisi Masyarakat

Definisi mengenai masyarakat ada bermacam-macam, bergantung kepada sudut pandangan masing-masing sarjana sosial. Menurut Maclver (dalam Budiardjo 2003:33-34) Masyarakat adalah suatu sistem hubungan-hubungan yang ditertibkan.

Menurut Koentjaraningrat (2000:17) masyarakat adalah suatu kesatuan hidup manusia yang berinteraksi melalui suatu sistem adat istiadat yang bersifat kontinyu dan terkait oleh suatu identitas bersama.

Definisi Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah upaya memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan. Untuk itu upaya pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat adalah memampukan dan memandirikan masyarakat (Sumaryadi, 2005:111).

Menurut Suhendra (2006:2) Pemberdayaan Masyarakat adalah upaya gerakan terus-menerus untuk menghasilkan suatu kemandirian (*self propelled development*). Kemudian, menurut Adisasmitha (2006:35) Pemberdayaan Masyarakat adalah upaya pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya masyarakat pedesaan yang lebih efektif dan efisien, baik dari (a) aspek masukan atau input (SDM, dana, peralatan/sarana, data, rencana, teknologi), (b) dari

aspek proses (pelaksanaan, *monitoring* dan pengawasan), (c) dari aspek keluaran atau output (pencapaian sasaran, efektivitas dan efisiensi)

Tujuan Pemberdayaan

Menurut Ife (dalam Suharto, 2005:58) pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung. Kemudian menurut Suharto (2005:60) tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri) maupun kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil).

Definisi Konsepsional

Adapun konsep dalam istilah memiliki acuan empiris yang sebenarnya, dimana pada dasarnya menjelaskan sebuah kata dan menunjukkan objek-objek yang dimaksud dalam penelitian. Definisi Konsepsional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kota Tanpa Kumuh merupakan suatu usaha membangun sistem yang terpadu untuk penanganan permukiman kumuh, dimana pemerintah daerah memimpin dan berkolaborasi dengan para pemangku kepentingan dalam perencanaan maupun implementasinya, serta mengedepankan partisipasi masyarakat

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jika dilihat dari objek, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pasolong (2012:75) menjelaskan penelitian deskriptif (penggambaran), yaitu suatu penelitian yang mendeskripsikan apa yang terjadi pada saat melakukan penelitian. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisa dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang senyatanya dari fenomena yang terjadi.

Dengan adanya penggambaran dari sebuah fenomena maka penelitian ini dianggap juga penelitian fenomenologi. Moleong (2005:5) yang mengemukakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan *naturalistic* untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dari suatu latar yang berkonteks khusus.

Fokus Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan dan bertitik tolak pada referensi di atas, maka diperoleh fokus penelitian yang penulis tetapkan agar dapat memberikan batasan studi pada fokus penelitian yang akan diteliti. Sehingga fokus penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Sosialisasi kegiatan Program KOTAKU di Kelurahan Pelita.

2. Perencanaan kegiatan Program KOTAKU di Kelurahan Pelita.
3. Partisipasi masyarakat dalam menjalankan Program KOTAKU di Kelurahan Pelita.
4. Faktor pendukung dan penghambat dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program KOTAKU di Kelurahan Pelita Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda.

Sumber dan Jenis Data

Yang menjadi jenis data dalam penelitian ini dibagi dalam dua jenis data antara lain:

Data Primer

Data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah informan penelitian yaitu para pihak yang menjadi sumber informasi yang memahami variabel yang diteliti.

Adapun teknik pemilihan sumber data primer yang digunakan peneliti menurut Sugiyono (2009:85) antara lain:

1) Teknik *Purposive Sampling*

Teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasisosial yang diteliti.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan kata-kata, yang bisa disusun dalam teks yang diperluas. Adapun yang menjadi informan kunci (*Key informan*) adalah Lurah Kelurahan Pelita, Fasilitator KOTAKU dan Ketua LPM, sedangkan yang menjadi informen adalah Ketua Rukun Tetangga (RT) dan Masyarakat Kelurahan Pelita

Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber dari lokasi penelitian, yang dalam hal ini adalah aparatur pemerintah Kelurahan Pelita.

Teknik Pengumpulan Data

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Search*)

Pasolong (2012:69) menjelaskan penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi yang terdapat di ruangan perpustakaan, seperti buku, skripsi, dokumen, dan lain-lain.

2. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*)

Yaitu penelitian langsung ke lokasi yang menjadi objek penelitian dan penelitian ini padadasarnya merupakan metode untuk menemukan secara

spesifik dan realistic tentang apa yang sebenarnya terjadi di tengah-tengah masyarakat.

Jenis pengumpulan data dengan menggunakan cara sebagai berikut:

- a. Observasi,.
- b. Wawancara (*interview*),
- c. Dokumentasi (*Documentation*),

Teknik Analisis Data

analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan :

1. Kondensasi Data (*Data Kondensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan/atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. Kondensasi data adalah sebuah pola analisis yang dipertajam, diklarifikasikan, difokuskan, dibuang, dan pengorganisasian data dalam hal menjadikan konklusi akhir dapat digambarkan dan diverifikasi. Melalui kondensasi, kita membuat data lebih 'kuat'.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Alur penting yang kedua dari aktivitas analisis adalah penyajian data. Secara umum, sebuah penyajian adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dari aksi. Penyajian yang dimaksud meliputi banyak tipe dari matrik, grafik, kurva, dan jaringan yang kesemuanya dirancang untuk menyatukan berbagai informasi yang terorganisir menjadi dapat diterima dalam pola lengkap sehingga analisis dapat melihat apa yang sedang terjadi dan juga menggambarkan kesimpulan yang merata atau beralih pada langkah berikutnya dari analisis dimana penyajian disarankan akan berguna.

3. Pengambilan Kesimpulan / Verifikasi (*Conclusion Drawing / Verification*)

Alur ketiga dari aktivitas analisis adalah pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan akhir tidak akan datang hingga pengumpulan data berakhir, tergantung pada ukuran catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian yang digunakan, daya tarik peneliti, dan batas-batas lain yang dapat ditemukan. Pengambilan kesimpulan juga dapat diverifikasi sebagai tahap analisis. Verifikasi dapat menjadi penentu sebagaimana lintasan kedua dari pikiran peneliti melalui tulisan, dengan rincian pendek dari catatan-catatan lapangan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) menjadi salah satu upaya strategis Direktorat Jenderal Cipta Karya dalam percepatan penanganan permukiman kumuh. Program KOTAKU sejalan dengan arah kebijakan pembangunan Direktorat Jenderal Cipta Karya untuk membangun system fasilitasi pemerintah daerah dan fasilitasi komunitas peduli lingkungan dalam menangani kawasan kumuh dengan membangun platform (rencana kerja) kolaborasi melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan peran masyarakat.

Sosialisasi Kegiatan Program Kota Tanpa Kumuh

Disimpulkan bahwa sosialisasi yang dilakukan dalam pelaksanaan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Pelita guna untuk pengenalan kegiatan sebelum terlaksananya program yang akan dijalankan. Sosialisasi sangat penting untuk dilaksanakan untuk memberi pemahaman kepada setiap lapisan masyarakat mengenai Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) agar masyarakat bisa lebih peka dan memperhatikan setiap permasalahan yang ada di lingkungannya, karena penanggulangan kemiskinan tanggung jawab bersama.

Perencanaan Kegiatan Program Kota Tanpa Kumuh

Dari hasil wawancara dengan narasumber di atas yaitu dalam perencanaan dan pelaksanaan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Pelita telah berjalan, terlihat dengan hasil wawancara dari narasumber dapat dikatakan dalam pelaksanaan kegiatan yang diusulkan itu semua melalui proses musyawarah dan dalam hal pelaksanaannya juga dikelola secara swakelola oleh masyarakat yang ada di Kelurahan Pelita bersama dengan Pemerintahan Kelurahan Pelita. Dalam hal pelaksanaan kegiatan yang diusulkan Program KOTAKU ini meliputi program yang berupa peningkatan sarana dan prasarana yang memang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, kegiatan sarana dan prasarana pelaksanaan kegiatan yang diusulkan meliputi pengecoran jalan di Jalan Lambung Mangkurat Gg. Mesjid RT. 45, pengecoran jalan di Gg. 3b RT. 25.

Partisipasi Masyarakat Dalam Menjalankan Program Kota Tanpa

Disimpulkan dalam pelaksanaan program Program KOTAKU, bahwa partisipasi masyarakat di Kelurahan Pelita yang sifatnya tenaga seperti gotong royong adalah merupakan suatu hal yang memang sudah dilakukan oleh masyarakat sebelum program ini diadakan di lingkungannya, walaupun pada kenyataannya masyarakat yang mengikuti kegiatan masih sedikit diakibatkan berbagai faktor-faktor non teknis perangkat daerah dan ketersediaan waktu yang kurang untuk dapat ikut serta dalam kegiatan pembangunan karena faktor kesibukan pekerjaan. Dari itu kesadaran dan partisipasi masyarakat sangat

berperan penting dalam kelancaran kegiatan ini, agar Pemberdayaan Masyarakat melalui Program KOTAKU di Kelurahan Pelita dapat berjalan dengan baik dan pemanfaatan program pun lebih tepat sasaran.

Faktor Pendukung Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kota Tanpa Kumuh di Kelurahan Pelita

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung Program KOTAKU dalam meningkatkan kemandirian dan meningkatkan akses infrastruktur pada permukiman kumuh antara lain adalah partisipasi masyarakat, motivasi yang tinggi dari masyarakat maupun dari pengelola Program KOTAKU dan juga mampu mendorong keinginan masyarakat untuk mengikuti program-program tersebut.

Faktor Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kota Tanpa Kumuh di Kelurahan Pelita

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti, pemberdayaan masyarakat melalui Program Kota Tanpa Kumuh di Kelurahan Pelita sangat terlihat bahwa peran serta masyarakat dalam mengikuti program KOTAKU masih kurang padahal program ini nantinya akan memberikan manfaat bagi masyarakat yang ada di Kelurahan Pelita yang mana nantinya akan meringankan kehidupan masyarakat dalam pembangunan, baik itu pembangunan sarana dan prasarana maupun dalam pembangunan mengentaskan kemiskinan guna mewujudkan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang ada di Kelurahan Pelita, adapun faktor penghambat dari pemberdayaan masyarakat melalui Program Kota Tanpa Kumuh, yaitu:

1. Kurangnya Koordinasi antara LKM Kelurahan Pelita dengan masyarakat dalam melakukan sosialisasi, karena banyaknya masyarakat Kelurahan Pelita tidak memahami Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU).
2. Untuk penghambat sarana dan prasarana dalam pembangunan, kurangnya kesadaran sebagian masyarakat untuk dapat membantu proses pembangunan sarana dan prasarana.
3. Sebagian masyarakat Kelurahan Pelita dalam proses membantu kegiatan program KOTAKU terbentur dengan pekerjaan utama masyarakat.

Pembahasan

Sosialisasi Kegiatan Program Kota Tanpa Kumuh

David A. Goslin dalam Ihrom (2004:30) berpendapat sosialisasi adalah proses belajar yang di alami seseorang untuk memperoleh pengetahuan ketrampilan, nilai – nilai dan norma – norma agar ia dapat berpartisipasi sebagai anggota dalam kelompok masyarakatnya. Adapun sosialisasi menurut kamus besar Bahasa Indonesia berarti upaya memasyarakatkan sesuatu

sehingga menjadi dikenal, dipahami, dihayati oleh masyarakat atau pemasyarakatan.

Adapula tujuan sosialisasi yaitu memberikan keterampilan kepada seseorang untuk dapat hidup bermasyarakat, mengembangkan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi secara efektif, mengembangkan fungsi – fungsi organik seseorang melalui intropeksi yang tepat, menanamkan nilai – nilai dan kepercayaan kepada seseorang yang mempunyai tugas pokok dalam masyarakat.

Sosialisasi itu sendiri sangat penting adanya, karena bila tidak ada sosialisasi maka bisa dipastikan apapun tujuan yang kita maksudkan untuk diri sendiri ataupun untuk orang lain tidak akan tercapai. Kegiatan sosialisasi tidak hanya menyampaikan informasi tentang yang akan disampaikan, tetapi juga mencari dukungan dari berbagai masyarakat. Agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dilakukan dialog apa saja kebutuhan dan kepentingan masyarakat yang dapat dilayani oleh pihak LKM Pelita. Jadi proses sosialisasi merupakan proses untuk menyusun tujuan dan keinginan bersama. Ketua dan anggota LKM Pelita secara terus menerus melakukan sosialisasi Program Kota Tanpa Kumuh kepada masyarakat di Kelurahan Pelita, guna menjelaskan dan menyebarluaskan visi, misi dan tujuan dari Program Kota Tanpa Kumuh dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap infrastruktur dan pelayanan perkotaan pada permukiman kumuh. Adapun berbagai cara pihak LKM Pelita dalam menjalankan sosialisasi kegiatan Program Kota Tanpa Kumuh di Kelurahan Pelita yaitu dengan cara melakukan pertemuan dengan masyarakat, penyebaran pamphlet – pamphlet hingga menyisipkan sosialisasi Program Kota Tanpa Kumuh pada kegiatan yasinan maupun pengajian.

Berdasarkan apa yang terjadi dilapangan, maka dapat disimpulkan dalam sosialisasi kegiatan Program Kota Tanpa Kumuh di Kelurahan Pelita bisa dikatakan cukup baik. Karena Ketua dan anggota LKM Pelita selalu berusaha semaksimal mungkin melakukan sosialisasi Program Kota Tanpa Kumuh guna memberikan pemahaman kepada masyarakat.

Perencanaan Kegiatan Program Kota Tanpa Kumuh

Berdasarkan apa yang terjadi dilapangan, maka dapat disimpulkan dalam perencanaan kegiatan Program Kota Tanpa Kumuh di Kelurahan Pelita bisa dikatakan cukup baik. Dalam hal ini juga dibenarkan oleh Sekretaris LKM Pelita bahwa sebagian dari masyarakat aktif ikut memberikan usulan – usulan kegiatan kepada LKM Pelita, walaupun nantinya usulan ide masyarakat tersebut akan dipilih terlebih dahulu sesuai kebutuhan dan akan disesuaikan pula dengan RAB yang ada.

Partisipasi Masyarakat Dalam Menjalankan Program Kota Tanpa Kumuh

Berdasarkan tujuan Program Kota Tanpa Kumuh yaitu meningkatnya akses masyarakat terhadap infrastruktur dan pelayanan perkotaan pada

permukiman kumuh sesuai dengan kriteria permukiman kumuh yang ditetapkan dan dengan tujuan khususnya yaitu meningkatkan kesadaran partisipasi masyarakat dari segala kalangan baik dalam pengambilan keputusan maupun pengelolaan pembangunan. Partisipasi masyarakat dalam menjalankan Program Kota Tanpa Kumuh di Kelurahan Pelita dilakukan dengan wujud nyata berupa partisipasi dalam bentuk tenaga, partisipasi dalam bentuk uang dan benda/material.

Berdasarkan apa yang terjadi dilapangan, maka dapat disimpulkan dalam partisipasi masyarakat dalam menjalankan Program Kota Tanpa Kumuh di Kelurahan Pelita bisa dikatakan cukup baik, karena sudah berjalan beberapa sub program dan kegiatan yang mana partisipasi masyarakatnya sudah optimal meskipun belum maksimal. Dalam hal ini juga dibenarkan oleh Sekretaris LKM Pelita bahwa masih kurangnya kesadaran sebagian masyarakat untuk dapat membantu kesuksesan Program Kota Tanpa Kumuh di Kelurahan Pelita, dikarenakan terbenturnya dengan pekerjaan utama masyarakat itu sendiri. Meskipun demikian, pelaksanaan Program Kota Tanpa Kumuh di Kelurahan Pelita masih dinilai tidak berjalan sesuai dengan tujuan dari Program Kota Tanpa Kumuh yang mengutamakan peningkatan akses infrastruktur serta partisipasi masyarakat dalam pembangunan di wilayah kelurahan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kota Tanpa Kumuh di Kelurahan Pelita

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung pemberdayaan masyarakat melalui program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Pelita ini bisa dikatakan berjalan dengan baik, karena segala kegiatan telah terlaksana dan diselesaikan. Meskipun dalam pelaksanaan kegiatan program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Pelita masih kurang partisipasi masyarakatnya dikarenakan terbenturnya dengan pekerjaan utama, namun setidaknya masih ada masyarakat yang mau terlibat dan sadar akan lingkungan sekitarnya.

Faktor Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kota Tanpa Kumuh di Kelurahan Pelita

Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kota Tanpa Kumuh di Kelurahan Pelita menurut hasil penelitian yang penulis lakukan mendapat permasalahan yang menjadi hambatan dalam pelaksanaannya, yaitu partisipasi masyarakat yang dinilai masih minim sekali. Seharusnya dalam pelaksanaan Program Kota Tanpa Kumuh ini, masyarakat dituntut untuk berpartisipasi aktif terhadap segala kegiatan. Namun dalam kenyataannya masyarakat masih kurang peduli dan menganggap kegiatan ini berbelit – belit dan menyita banyak waktu mereka, karena harus membagi waktu antara keluarga, pekerjaan dan kegiatan Program Kota Tanpa Kumuh.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Pelita Kecamatan Samarinda Ilir, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai jawaban berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Berbagai macam fakta yang muncul dan terlihat dilapangan baik melalui observasi maupun wawancara terkait bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Pelita Kecamatan Samarinda Ilir, yaitu sebagai berikut:
 - a. Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui Program KOTAKU di Kelurahan Pelita sudah terlaksana dengan baik dan adapun kegiatan yang sudah terlaksana serta mendapat respon dan sambutan yang baik dari masyarakat, yaitu perbaikan sarana dan prasarana berupa semenisasi jalan-jalan.
 - b. Proses sosialisasi dalam pemberdayaan masyarakat melalui Program KOTAKU di Kelurahan Pelita yaitu pada tahap awal dilakukan oleh aparat pemerintahan dengan melakukan pertemuan dengan pihak yang bersangkutan (LKM dan RT) untuk memberikan pemahaman dan menjelaskan tentang kegiatan Program KOTAKU dan selanjutnya dilakukan sosialisasi lanjutan oleh pihak yang bersangkutan untuk melanjutkan kegiatan sosialisasi Program KOTAKU kepada lapisan masyarakat dengan beberapa cara yaitu, melakukan rembug bersama masyarakat, serta sosialisasikan program KOTAKU di pengajian-pengajian.
 - c. Pelaksanaan kegiatan yang diusulkan melalui musyawarah dengan seluruh masyarakat Kelurahan Pelita, untuk selanjutnya membahas kegiatan apa saja yang menjadi prioritas dalam pembangunan di wilayah Kelurahan Pelita, adapun program kegiatan yang diusulkan yaitu sarana dan prasarana termasuk peningkatan kapasitas masyarakat dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui program yang telah terlaksana, meliputi perbaikan jalan, peningkatan jalan atau pengerasan jalan.
2. Kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan masyarakat melalui program KOTAKU diantaranya, yaitu masih banyak masyarakat tidak peduli terhadap lingkungan sosial dan masih kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya partisipasi dalam kegiatan program KOTAKU.

Saran

Setelah melalui tahapan-tahapan penelitian dalam pemberdayaan masyarakat melalui Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan

Pelita, maka terdapat beberapa saran untuk menjadi masukan bagi pihak terkait dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi pihak terkait pelaksana Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Pelita sebaiknya melakukan sosialisasi dengan secara rutin untuk meningkatkan kepedulian atau kesadaran masyarakat yang ada di Kelurahan Pelita.
2. Bagi masyarakat Kelurahan Pelita diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan untuk mensukseskan program KOTAKU dalam mencapai sasaran dan tujuan. Sehingga manfaat dari program KOTAKU dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat.
3. Sesuai dengan pendapat masyarakat bahwa program KOTAKU di Kelurahan Pelita sangat bermanfaat dan dirasakan langsung oleh masyarakat, maka sebaiknya program ini dapat dilanjutkan kembali dengan program-program yang menjadi kebutuhan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Raharjo. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Budiardjo, Miriam. 2003. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Dunn, William. N. 2003. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik* (Edisi Kedua). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. 2009. *Desentralisasi dan Partisipasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: UNY
- Pasolong, Harbani. 2012. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Hikmat, Harry. 2004. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat* (Edisi Revisi). Bandung: Humaniora Utama Press.
- Howlet, Michael dan Ramesh. 1995. *Studying Public: Policy Cycles and Policy Subsystem*. Toronto: Oxford University Press.
- Ihrom. 2004. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Isbandi Rukminto Adi. (2007). *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: FISIP UI Press.
- Islamy, M. Irfan. 2004. *Kebijakan dan Manajemen Pembangunan Wilayah*. Yogyakarta: Yayasan Pembaruan Administrasi Publik Indonesia.
- _____. 2004. *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Koentjaraningrat. 2000. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.